

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI TAMAN KANAK-KANAK CITA SAHABAT MULIA DENGAN PENDEKATAN BILINGUAL

Iin Maulina¹, Dhika Setya Ningrum²

iin.maulina@unmuhpnk.ac.id¹, 221610002@unmuhpnk.ac.id²

Universitas Muhammadiyah Pontianak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak Cita Sahabat Mulia dengan melakukan pendekatan bilingual. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan untuk merancang kurikulum sesuai kebutuhan peserta didik. Pendekatan bilingual ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas lebih dalam suatu proses pembelajaran, diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan menganalisis dokumen kurikulum serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dengan melakukan pendekatan bilingual telah memberikan manfaat signifikan, yaitu memberikan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, antara lain pendekatan tersebut telah meningkatkan keterampilan berbahasa anak-anak, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, serta mendorong partisipasi aktif dan kreatif anak dalam proses kegiatan belajar. Guru juga dapat melaporkan peningkatan motivasi dan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar mengajar. Namun, ada beberapa tantangan bagi guru ketika kesulitan beradaptasi terhadap kurikulum baru, hal tersebut tentunya diperlukan adanya dukungan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan guru dan penyempurnaan kurikulum untuk mengatasi tantangan yang ada. Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa penelitian ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendekatan bilingual, dengan memberikan kontribusi penting dalam aspek pemahaman mengenai implementasi kurikulum inovatif di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Taman Kanak-Kanak, Bilingual.

Abstract

This study aims to evaluate the Independent Curriculum at Cita Sahabat Mulia Kindergarten by implementing a bilingual approach. The Independent Curriculum provides freedom for educational units to design a curriculum according to the needs of students. This bilingual approach is designed to provide more flexibility in a learning process, implemented in early childhood education institutions with the aim of improving the quality of education through the use of two languages, namely Indonesian and English. The research method used is a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, in-depth interviews with teachers and analyzing curriculum documents and lesson implementation plans (RPP). The results of the study indicate that the implementation of the Independent Curriculum by implementing a bilingual approach has provided significant benefits, namely providing great potential to improve the quality of early childhood education, including the approach has improved children's language skills, both in Indonesian and English, and encouraged active and creative participation of children in the learning process. Teachers can also report increased motivation and involvement of children in the teaching and learning process. However, there are some challenges for teachers when they have difficulty adapting to the new curriculum, this certainly requires further support in the form of teacher training and curriculum improvement to overcome existing challenges. It can be concluded overall that this study has great potential to improve the quality of the bilingual approach, by providing important contributions in terms of understanding the implementation of innovative curriculum in early childhood education environments.

Keywords: Merdeka Curriculum, Kindergarten, Bilingual.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar anak. Yang dimana berupaya untuk ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian ransangan pendidikan (Terpadu Bintang Kabupaten Banjar Husnul Khazijah et al., 2023). Pendidikan anak usia dini dapat menjadi acuan dalam merangsang perkembangan bahasa Indonesia dan Inggris secara fasih (Ulya & Na'imah, 2022). Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, telah mengimplementasi Kurikulum Merdeka (Kurikulum Merdeka Belajar Yunita et al., 2023). Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan para peserta didik (Noer Ashfarina & Tri Wijayati, 2023). Taman Kanak-kanak Cita Sahabat Mulia telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan bilingual sebagai bagian dari strategi untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh bagi anak-anak (Dena Hermawati et al., 2022; Risda Sakila, 2023). Pendekatan bilingual, yang melibatkan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara berimbang proses pembelajaran, dianggap mampu meningkatkan berbahasa serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak (Nofitasari et al., 2023). Penggunaan dua bahasa diharapkan tidak hanya memperkaya kosakata dan kemampuan komunikasi anak, tetapi juga memperluas wawasan budaya mereka (DEWI, 2023). TKIT Cita Sahabat Mulia berupaya memanfaatkan keunggulan pendekatan bilingual ini dalam rangka mengoptimalkan perkembangan kognitif, sosial emosional, dan linguistik peserta didik (Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat et al., 2022). Dalam aktivitas pendidikan anak usia dini, bukan hanya untuk memberikan pengalaman belajar kognitif kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak atau syaraf (Wirsa & Saridewi, 2020). Anak usia dini merupakan periode awal, di mana pada masa ini pertumbuhan dan perkembangannya harus mendapatkan perhatian yang serius (Meutia Sari & Padangsidimpuan, 2020). Pendidikan anak usia dini seharusnya juga mencakup seluruh proses pembelajaran yang terjadi dalam lembaga pendidikan. Namun implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan bilingual di TKIT Cita Sahabat Mulia mengalami tantangan dalam merencanakan kesiapan untuk menyusun bahan ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan kemampuan mereka dalam mengajar dengan pendekatan bilingual menjadi faktor penentuan keberhasilan program ini (Wirsa & Saridewi, 2020). Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua serta penyediaan sumber daya yang memadai juga sangat dibutuhkan (Shofwati et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka serta mengetahui model pembelajaran dari Taman Kanak-kanak Cita Sahabat Mulia dan mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak Cita Sahabat Mulia dengan fokus pendekatan bilingual. Melalui evaluasi ini, diharapkan ditemukan berbagai aspek positif dan tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi yang dapat diberikan implementasi Kurikulum Merdeka di masa mendatang.

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar anak. Yang dimana berupaya untuk ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian ransangan pendidikan (Terpadu Bintang Kabupaten Banjar Husnul Khazijah et al., 2023). Pendidikan anak usia dini dapat menjadi acuan dalam merangsang perkembangan bahasa Indonesia dan Inggris secara fasih (Ulya & Na'imah, 2022). Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, telah mengimplementasi Kurikulum Merdeka (Kurikulum Merdeka Belajar Yunita et al., 2023). Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan para peserta didik (Noer Ashfarina & Tri Wijayati, 2023). Taman Kanak-kanak Cita Sahabat Mulia telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan bilingual sebagai bagian dari strategi untuk memberikan

pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh bagi anak-anak (Dena Hermawati et al., 2022; Risda Sakila, 2023). Pendekatan bilingual, yang melibatkan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara berimbang proses pembelajaran, dianggap mampu meningkatkan berbahasa serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak (Nofitasari et al., 2023). Penggunaan dua bahasa diharapkan tidak hanya memperkaya kosakata dan kemampuan komunikasi anak, tetapi juga memperluas wawasan budaya mereka (DEWI, 2023). TKIT Cita Sahabat Mulia berupaya memanfaatkan keunggulan pendekatan bilingual ini dalam rangka mengoptimalkan perkembangan kognitif, sosial emosional, dan linguistik peserta didik (Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat et al., 2022). Dalam aktivitas pendidikan anak usia dini, bukan hanya untuk memberikan pengalaman belajar kognitif kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak atau syaraf (Wirsa & Saridewi, 2020). Anak usia dini merupakan periode awal, di mana pada masa ini pertumbuhan dan perkembangannya harus mendapatkan perhatian yang serius (Meutia Sari & Padangsidimpuan, 2020). Pendidikan anak usia dini seharusnya juga mencakup seluruh proses pembelajaran yang terjadi dalam lembaga pendidikan. Namun implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan bilingual di TKIT Cita Sahabat Mulia mengalami tantangan dalam merencanakan kesiapan untuk menyusun bahan ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan kemampuan mereka dalam mengajar dengan pendekatan bilingual menjadi faktor penentuan keberhasilan program ini (Wirsa & Saridewi, 2020). Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua serta penyediaan sumber daya yang memadai juga sangat dibutuhkan (Shofwati et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka serta mengetahui model pembelajaran dari Taman Kanak-kanak Cita Sahabat Mulia dan mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak Cita Sahabat Mulia dengan fokus pendekatan bilingual. Melalui evaluasi ini, diharapkan ditemukan berbagai aspek positif dan tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi yang dapat diberikan implementasi Kurikulum Merdeka di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan melakukan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data pada penelitian menggunakan observasi untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan bilingual di Taman Kanak-kanak Cita Sahabat Mulia. Metode deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data secara langsung dari lingkungan tersebut tanpa mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan bilingual di TKIT Cita Sahabat Mulia. Subjek penelitian ini melibatkan keikutsertaan dari guru, siswa, dan orangtua siswa. Hal ini bertujuan agar penelitian ini mampu untuk melihat bagaimana tiap individu berperan dalam aktivitas pembelajaran dan juga mendukung tim untuk meneliti lebih lanjut apakah guru tersebut mampu untuk mengimplementasikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan baik.

Observasi Partisipatif yang digunakan oleh tim peneliti berfungsi sebagai pengumpul data untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa serta penggunaan bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Observasi Non Partisipatif yang digunakan oleh tim peneliti berfungsi sebagai pengamat kegiatan pembelajaran dari jarak tertentu tanpa ikut serta dalam kegiatan untuk menghindari pengaruh terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan aspek etika, termasuk mendapatkan izin dari pihak sekolah dan orangtua siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

gambaran yang komperensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan bilingual di Taman Kanak-kanak Cita Sahabat Mulia. Identitas subjek penelitian dirahasiakan dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Tim peneliti juga memastikan bahwa partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela dan tidak ada paksaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan terhadap TK Cita Sahabat Mulia yang terletak pada Jl. Parit Haji Husin II Komplek Puri Akcaya 3 No. E4 Pontianak, Kalimantan Barat mendapatkan sejumlah hasil terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sebagaimana yang tertulis bahwa Kurikulum Merdeka membebaskan sekolah untuk merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik mereka, dari TKIT Cita Sahabat Mulia sendiri permasalahan yang ada dan dialami selama 3 tahun dari peserta didik adalah Speech Delay dimana permasalahan ini dialami oleh 2 orang peserta didik. Kemudian penelitian ini juga memberikan hasil tentang bagaimana metode pembelajaran yang diberikan oleh para guru, bagaimana kurikulum merdeka yang diberikan oleh TKIT Cita Sahabat Mulia serta pendekatan pembelajarannya seperti apa. TKIT Cita Sahabat Mulia sendiri menyusun Kurikulum yang mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Dimana disini ada beberapa hasil yang kami temukan selaku melakukan penelitian, berikut beberapa temuan yang terkait:

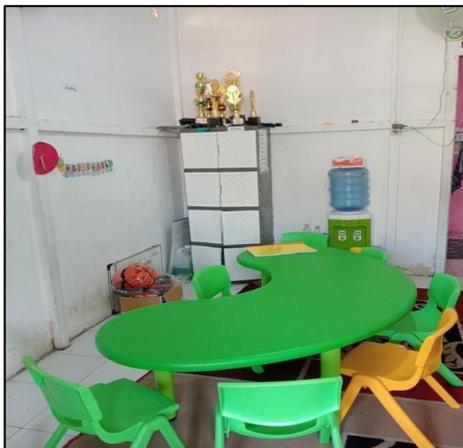
1. Metode Pembelajaran

TKIT Cita Sahabat Mulia menerapkan model pembelajaran sentra, dimana kelompok anak satu hari akan bermain dalam satu sentra yang didalamnya berisi berbagai aktivitas sebagai pemenuhan densitas main. Dimana model pembelajaran tidak fokus pada satu metode saja, yang mana hal ini memberikan keuntungan kepada peserta didik agar lebih kreatif (Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat et al., 2022). Pendidikan yang dilandasi dengan pengembangan karakter dan Multiple Intelligence adalah strategi yang cocok untuk anak usia dini. Mendidik anak tidak dapat secara asal-asalan, dikarenakan penting pendidikan usia dini (Shalehah, 2023) Hal ini mengingatkan pendidikan tidak dapat dilaksanakan secara mendesak langsung ketika anak sudah besar. Justru ketika masih kecil itulah pendidikan perlu direncanakan sebaik mungkin, karena meletakkan dasar dan pondasi. Pendidikan lanjutan tinggal meneruskan apa yang telah di peroleh ketika kecil.

2. Pendekatan Pembelajaran

Pendidikan dengan pendekatan Multiple Intelligence dapat menjadi opsi dalam mengembangkan karakter anak, dimana pendekatan ini merupakan sebuah konsep yang baru di dalam dunia pendidikan yang dapat mendukung aspek minat dan bakat yang dimiliki oleh anak tanpa meninggalkan kemampuan sosial, emosional dan intelektualnya. Untuk itu kurikulum yang digunakan TKIT Cita Sahabat Mulia disusun berdasarkan unsur Karakter, Multiple Intelligence, dan Islami., dan tetap mengacu pada kurikulum 2013. Suasana belajar yang bebas dan bertanggung jawab menjadi cirinya. Dimana anak diberikan kebebasan memilih aktifitas-aktifitas dan materi-materi yang dirancang sesuai dengan fisik alamiah dan perkembangan fisiologisnya dibawah pengawasan dan pembimbingan guru. Dengan kata lain mengarahkan anak agar mandiri penuh percaya diri, berimprovisasi dan menggunakan kreatifitasnya dalam belajar dengan tetap ada pendampingan dan pengarahan dari guru yang lebih dahulu mengalami kehidupan namun tetap disesuaikan dengan kondisi dan tuntutan zaman (kontekstual) dengan berdasarkan tuntutan agama Islam. Arah Islami di TKIT Cita Sahabat Mulia adalah memberikan dasar pribadi yang Sholeh. Perlu untuk kembali mengaktualisasika konsep pribadi sholeh dalam dunia pendidikan anak sebagai visi hasil pendidikan. Secara harfiah kata sholeh

diterjemahkan baik, namun cakupan baik disini meliputi Khair: baik yang terpilih, Thayyib: baik secara kualitas, Hasan: baik dalam perasaan, Ma'ruf: baik yang dikenal oleh masyarakat, Birr: kebaikan berupa ketulusan dan peribadatan, Mumtaz, baik dalam arti unggul. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajarannya sendiri, di setiap kelas akan diisi oleh 1 guru yang berisi 8 murid. Dan di TKIT Cita Sahabat Mulia sendiri terbagi menjadi 2 kelas yaitu TK A dan TK B.



Gambar 1 Ruang Kelas

Selain itu terdapat Playground sebagai aktivitas penunjang pendidikan bagi peserta didik



Gambar 2 Ruang Playground

3. Speech Delay dan Etika

Hasil temuan kami dalam penelitian ini melihat bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengajar pada permasalahan Etika dan Speech Delay dari peserta didik. Dimana beberapa guru menjelaskan bahwa etika yang dimiliki oleh beberapa peserta didik memiliki sifat yang sulit diatur dan juga kurang sopan, para guru juga menegaskan bahwa etika yang kurang ini disebabkan oleh pengaruh gadget yang sering di gunakan oleh para peserta didik. Kemudian dalam tiga tahun terakhir sendiri, para guru juga melihat beberapa masalah yang muncul dari peserta didik yaitu Speech Delay. Dengan adanya permasalahan ini para guru menerapkan metode pembelajaran yang menyesuaikan, untuk permasalahan Speech Delay sendiri terdapat 2 peserta didik yang mengalami permasalahan tersebut dimana salah satunya mengalami vonis berat Speech Delay dan satunya biasa.



Gambar 3 Tim Penelitian & Guru

Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka yang ada pada TKIT Cita Sahabat Mulia merupakan salah satu contoh penerapan yang benar, dimana TKIT Cita Sahabat mampu untuk menerapkan kurikulum tersebut dengan pengampu pendidikan yang tidak banyak. Terlebih lagi disini masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan keluarga-keluarga muslim, untuk sedini mungkin memasukkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan taman kanak-kanak yang menawarkan konsep pendidikan yang beraneka rupa namun memiliki ciri khusus keagamaan Islam (Qur'ani Putri et al., 2023). Kendala bagi dunia pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah masih banyaknya sekolah yang mempunyai pola pikir tradisional di dalam menjalankan proses belajarnya yaitu sekolah hanya menekankan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa (Anggraeni, 2022). Seorang praktisi pendidikan anak, bahwa suatu kekeliruan yang besar jika setiap kenaikan kelas, prestasi anak didik hanya diukur dari kemampuan matematika dan bahasa (Y. Susanti et al., 2023).

Dengan demikian sistem pendidikan nasional yang mengukur tingkat kecerdasan anak didik yang semata-mata hanya menekankan kemampuan logika dan bahasa perlu direvisi. Kecerdasan intelektual tidak hanya mencakup dua parameter tersebut, di atas tetapi juga harus dilihat dari aspek kinetis, musical, visual-spatial, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Kita harus memberikan perhatian yang seimbang terhadap orang-orang yang memiliki talenta (gift) di dalam kecerdasan yang lainnya seperti artis, arsitek, musikus, ahli alam, designer, penari, terapis, entrepreneurs, dan lain-lain. Sangat disayangkan bahwa saat ini banyak anak-anak yang memiliki talenta (gift), tidak mendapatkan reinforcement di sekolahnya. Banyak sekali anak yang pada kenyataannya dianggap sebagai anak yang *Learning Disabled* atau ADD (Attention Deficit Disorder), atau *Underachiever*, pada saat pola pemikiran mereka yang unik tidak dapat diakomodasi oleh sekolah. Pihak sekolah hanya menekankan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa (Ulya & Na'imah, 2022).

Teori Multiple Intelligences yang menyatakan bahwa kecerdasan meliputi delapan kemampuan intelektual. Teori tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan intelektual yang diukur melalui tes IQ sangatlah terbatas karena tes IQ hanya menekan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa. Padahal setiap orang mempunyai cara yang unik untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Kecerdasan bukan hanya dilihat dari nilai yang diperoleh seseorang. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain (Setyowati, 2020).

Pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT) memandang bermain sebagai media yang tepat dan satu-satunya media pembelajaran anak, karena di samping menyenangkan, bermain dalam setting pendidikan dapat menjadi media untuk berpikir aktif dan kreatif. Dalam BCCT ini, anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran. Adapun sentra dalam model ini, yakni : Sentra Imtaq (Iman dan Taqwa), Sentra Balok, Sentra Bermain Peran, Sentra Seni dan Kreativitas, Sentra Musik dan Olah Tubuh, Sentra Bahan Alam dan sentra yang lainnya. Pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan (hasanah et al., 2024). Contoh Pijakan yang diberikan sebelum dan sesudah anak bermain dilakukan dalam setting duduk melingkar sehingga dikenal dengan sebagai "Saat Lingkaran". Pijakan yang lainnya adalah pijakan lingkungan (setting dan keragaman lingkungan) dan pijakan pada setiap anak yang dilakukan selama anak bermain. Model pembelajaran ini tersedia guna mengembangkan potensi dan minat masing-masing anak. Kurikulum yang digunakan dalam pendekatan ini mendasarkan pada asumsi bahwa, anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang-orang di sekitarnya (lingkungan). Dalam bermain, anak berinteraksi dengan lingkungannya (Shalehah, 2023).

Pengalaman bermain yang tepat dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, baik fisik, kognisi, bahasa, maupun sosial anak (Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat et al., 2022). Ada tiga fungsi utama dalam metode BCCT, yaitu melejitkan kecerdasan anak, penanaman nilai-nilai dasar, dan pengembangan kemampuan dasar. Pentingnya pengembangan *multiple intelligences* pada anak usia dini dengan melatih motorik (kinestetik), melatih mengolah angka logika atau akal sehat, mengolah kata atau kemampuan mengolah kata baik secara lisan maupun tulisan, dapat berpikir secara logis dan kemampuan (Dharma & Denpasar, 2018) berkomunikasi antar teman (L. Susanti & Hamzah, 2023). Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah pemanfaatan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran secara dinamis dan fleksibel .

Konsep *multiple intelligence* sendiri dikembangkan oleh Howard Gardner yang menjelaskan bahwa kecerdasan (*intelligence*) merupakan kemampuan seorang individu dalam memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan nyata; kemampuan seorang individu melahirkan masalah baru untuk dipecahkan; serta kemampuan seorang individu menyiapkan atau menawarkan suatu layanan yang bermakna dalam kehidupan kultur tertentu. Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan atau intelegensi ada 8 (delapan) macam yang merupakan potensi intelektual seseorang untuk dapat mengikuti proses pembelajaran (Tanju Gürkan, Çağlayan Dinçer, 2019). Kedepalan macam kecerdasan yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

Pertama, kecerdasan linguistik (*Linguistik intelligence*), yakni kemampuan untuk berfikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks, yang meliputi kemampuan membaca, mendengar, menulis, dan berbicara (Budiarti, 2024). Kedua, intelegensi logis-matematis (*Logical matematisch*), yakni kemampuan dalam menghitung, mengukur dan mempertimbangkan proposisi dan hipotesis serta menyelesaikan operasi-operasi matematika. Ketiga, intelegensi Musik (*Musical intelligence*), yakni kecerdasan seseorang yang berhubungan dengan sensitivitas pada pola titik nada, melodi, ritme, dan nada. Musik adalah bahasa pendengaran yang menggunakan tiga komponen daskomar yaitu intonasi suara, irama dan warna nada yang memakai *system symbol* yang unik. Keempat, Intelegensi kinestetik. Kinestetik adalah belajar melalui tindakan dan pengalaman melalui panca indera. Intelegensi kinestetik adalah kemampuan untuk menyatukan tubuh atau pikiran untuk menyempurnakan pementasan fisik (Yang et al., 2023). Dalam kehidupan sehari-hari dapat diamati pada actor, atlet atau penari, penemu, tukang emas, mekanik. Kelima, intelegensi Visual-Spasial, merupakan kemampuan yang memungkinkan memvisualisasikan infoomasi dan mensintesis data-data dan konsep- konsep ke dalam *metavor visual*. Keenam, intelegensi Interpersonal, yakni kemampuan untuk memahami dan berkomunikasi dengan orang lain dilihat dari perbedaan, temperamen, motivasi, dan kemampuan. Ketujuh, intelegensi Intrapersonal, yakni kemampuan seseorang untuk memahami diri sendiri dari keinginan, tujuan dan sistem emosional yang muncul secara nyata pada pekerjaannya. Kedelapan, intelegensi Naturalis, yakni kemampuan untuk mengenal flora dan fauna melakukan pemilahan-pemilahan utuh dalam dunia kealaman dan menggunakan kemampuan ini secara produktif misalnya untuk berburu, bertani, atau melakukan penelitian biologi. Adapun yang dimaksud dengan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligence* pada hakekatnya adalah upaya mengoptimalkan kecerdasan majemuk yang dimiliki setiap individu (anak didik) untuk mencapai kompetensi tertentu (Hasanah & Ulya, 2020). Melalui teori *multiple intelligences* memungkinkan guru mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang relatif baru dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan karena tidak ada strategi pembelajaran yang efektif untuk semua anak didik, karena setiap anak didik memiliki kecenderungan kecerdasan yang berbeda (Wirsa & Saridewi, 2020).

Strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligence* pada praktiknya adalah memacu kecerdasan yang menonjol pada diri anak didik seoptimal mungkin, dan berupaya mempertahankan kecerdasan lainnya pada standar minimal yang ditentukan (Az Zahra et al.,

2023). Terdapat dua tahapan yang perlu dilakukan dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligence agar mendapatkan hasil yang optimal yaitu; pertama, memberdayakan semua jenis kecerdasan yang ada pada setiap mata pelajaran; kedua, mengoptimalkan pencapaian mata pelajaran tertentu berdasarkan kecerdasan yang menonjol pada masing-masing anak didik (Dena Hermawati et al., 2022).

Penerapan multiple Intelligences di dalam proses belajar mengajar tidak harus menunggu perintah dari atasan. Guru yang mencoba menerapkan Multiple Intelligences, berinisiatif untuk mencoba keluar dari zona nyaman agar pengajaran dapat dilakukan seefektif mungkin dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa guru adalah orang yang langsung terlibat di lapangan yang mengetahui secara jelas kebutuhan dan keunikan dari setiap siswa (Estetis Gulo et al., 2012). Kenyataan, saat ini adalah kurangnya guru-guru yang memiliki inisiatif untuk mencoba keluar dari pola pengajaran tradisional, meskipun dari pihak atasan memfasilitasi dan mengadakan pembinaan bagi setiap guru agar dapat mengembangkan diri agar dapat menyampaikan materi pelajaran seefektif mungkin. Upaya menerapkan Multiple Intelligences bukan hanya tanggung jawab guru dan kepala sekolah saja, tetapi pihak orang tua pun perlu dilibatkan (Muhammad Syaifuddin Zuhri & Muhammad Nasir, 2023). Kita harus bersinergi dengan pihak orang tua. Orang tua pun memiliki andil dalam menentukan cara belajar anaknya (Rasmani et al., 2023). Masih banyak orang tua yang memiliki pola pikir tradisional dalam memandang kemampuan yang harus dicapai oleh anaknya. Mereka masih memandang anaknya bodoh, jika anaknya tidak pandai dalam matematika atau bahasa (Triani Pradita & Fauzi Rachman, 2024). Pola pikir orang tua seperti itu harus diubah. Pihak sekolah hendaknya mengadakan seminar bagi orang tua. Seminar itu menjelaskan bahwa kecerdasan anak bukan hanya dipandang dari kemampuan matematika dan bahasa, melainkan masih banyak kemampuan lainnya yang dapat dikembangkan sesuai dengan keunikan anak (Rohmah Dhiny, 2023). Jika pandangan baru ini diberikan kepada orang tua, diharapkan setiap orang tua dapat mendukung pihak sekolah untuk mengembangkan Multiple Intelligences. Salah satu bentuk peran serta orang tua dalam pengembangan Multiple Intelligences adalah dengan tidak memaksakan anak untuk hanya menguasai kemampuan matematika dan bahasa, tetapi mereka pun dapat membimbing dan mengarahkan anaknya sesuai dengan keunikannya masing-masing (Pentiyas et al., 2019)

KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan bilingual di Taman Kanak-Kanak Cita Sahabat Mulia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan bilingual memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial-emosional anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris tanpa mengurangi kemahiran berbahasa Indonesia, serta berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Meskipun demikian, beberapa tantangan teridentifikasi dalam pelaksanaannya, termasuk kesulitan guru dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan kebutuhan pelatihan tambahan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar dengan pendekatan bilingual. Dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam bentuk pelatihan dan sumber daya sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan keberhasilan program. Dengan demikian, penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan dukungan dan sumber daya bagi guru serta penguatan kerjasama antara sekolah, pemerintah, dan orang tua untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan bilingual di Taman Kanak-Kanak. Implementasi yang efektif dari kurikulum ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. P. (2022). Pengembangan Keterampilan Berbahasa Melalui Pendekatan Active Learning Anak Tk Bina Kalam Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Tinta Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 101–112.
- Az Zahra, N., Hendriawan, D., & Anesty Mashudi, E. (2023). Kecemasan Berbahasa Asing pada Calon Pendidik Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 335–348. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.217>
- Budiarti, E. (2024). Bagaimana “melalui” permainan peran membentuk karakter anak usia dini untuk mempelajari keterampilan berbahasa? *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3). <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i3.311>
- Dena Hermawati, L., Sakhrial Pradini, P., Fitri Astuti, R., & Studi Arsitektur, P. (2022). Perancangan Majalengka Bilingual Boarding School Sebagai Sekolah Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) Di Kabupaten Majalengka Dengan Pendekatan Konsep Eco-Tech Architecture. In *Innovative: Journal Of Social Science Research* (Vol. 829, Issue 2).
- Dewi, M. K. (2023). Penerapan Pengajaran Metode Bilingual Pada Perkembangan Bahasa Inggris Anak Usia 3-4 Tahun Studi Kasus Dikelas Kelompok Bermain PAUD HappyFeet *Al-Athfal: Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/al-athfal/article/view/741>
- Dharma, I. H., & Denpasar, N. (2018). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini: 15 Prinsip Pendekatan Dan Metode Pembelajaran Oleh Professor Jack C. Richard Oleh I Dewa Gede Rat Dwiyana Putra (Vol. 3, Issue 1).
- Estetis Gulo, N., Yuniarni Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan, D., Kunci, K., & Bahasa Inggris, P. (2012). Peningkatan Pembelajaran Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Bernyanyi Pada Anak Usia 5-6 Tahun.
- hasanah, nurul, Fauzi, A., & Dwi Hasanah, K. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo Analysis of the Implementation of the Independent Curriculum at MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Hasanah, N. I., & Ulya, N. (2020). Strategi Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Tk Santa Maria Banjarmasin. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 57–68. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.525>
- Kurikulum Merdeka Belajar Yunita, I., Zainuri, A., Zulfi, A., Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang, S., & Selatan, S. (2023). Nomor (1), Maret 2023. In *Jambura Journal of Educational Management* (Issue 4). <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjem/index>
- Meutia Sari, S., & Padangsidempuan, U. (2020). Penerapan Pembelajaran Bilingual Di Tingkat Tk.
- Muhammad Syaifuddin Zuhri, & Muhammad Nasir. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 328–334. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2384>
- Noer Ashfarina, I., & Tri Wijayati, D. W. (2023). Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Article Info Abstract. 4(2), 1355–1364. <http://jurnaledukasia.org>
- Nofitasari, N., Liftiah, L., & Mulawarman, M. (2023). Kurikulum Merdeka di Sekolah Ramah Anak berbasis Islam dan Bilingual. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5895–5906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5261>
- Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, J., Rifdah Adniy, S., Aristawidya Nugroho, D., & Cipta Apsari, N. (2022). Perkembangan Sosial Pada Anak Bilingual.

- Pentiyas, E., Sasmiati, G., Fitria, A., Jalan, S., Brojonegoro, N., Meneng, G., & Lampung, B. (2019). Penerapan Program Bilingual dan Penguasaan Bahasa Asing Pada Anak Usia Dini Bilingual Program Implementation and Children Bilingual Skill.
- Qur'ani Putri, A., Muzakki, A. A., Grrresita, N., Putri, A., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2023). Implementasi Program Bilingual Bahasa Inggris Sejak Dini Untuk Mencetak Generasi Unggul Dalam Era Globalisasi. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia>
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., Agustina, P., & Widyastuti, Y. K. W. (2023). Manajemen Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3159–3168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4633>
- Risda Sakila, S. (2023). Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 4(2), 2383–2392. <http://jurnaledukasia.org>
- Rohmah Dhiny, M. (2023). Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam Pengajaran Literasi Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.35905/anakta>
- Setyowati, F. (2020). Model Pembelajaran Bilingual Di Mi Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Skripsi Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>
- Shofwati, G., Susanti, N., Wicara, J. T., Kesehatan, P., Surakarta, K., & Korespondensi, I. *. (2023). Hubungan Antara Bilingual Dengan Kemampuan Kosakata Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Bilingual Global Mentari Kota Depok (Vol. 1).
- Susanti, L., & Hamzah, A. (2023). Proceedings Series of Educational Studies Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran (SNASTEP) #3 Pentingnya Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Soft Skills dan Local Wisdom di Era Merdeka Belajar.
- Susanti, Y., Nurhajati, D., Kencanawati, D., Riwayatningsih, R., Sukmayani, F. A., & Aprilia, N. (2023). Pemahaman Guru Bahasa Inggris Tentang Penyusunan Modul Ajar Fase D Pada Kurikulum Merdeka English Teachers' Insight Of Writing Teaching Module In Phase D At "Merdeka" Curriculum. 1(2). <https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/index>
- Terpadu Bintang Kabupaten Banjar Husnul Khazijah, I., Izzatil Hasanah, N., *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, atthufulah, Khazijah, H., & Izzatil Hasanah Izza, N. (2023). Metode dan Teknik Pengenalan Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini pada Kelompok B di PAUD Metode Dan Teknik Pengenalan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Paud Islam Terpadu Bintang Kabupaten Banjar. 4(1).
- Triana Pradita, P., & Fauzi Rachman, I. (2024). Pengaruh Pendidikan Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif (Sebuah Studi Pustaka Pada Anak Usia Dini) The Effect Of Bilingual Education On Cognitive Development (A Literature Study In Early Childhood). *Jurna Indopedia*.
- Ulya, N., & Na'imah, N. (2022). Peran Bahan Ajar dalam Pengenalan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5191–5199. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2925>
- Wirsa, K., & Saridewi, S. (2020). Studi Deskriptif Pengaruh Metode Bercerita Bilingual Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 71–76. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-04>

Yang, A., Suhendah, R., & Sriwati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Sebagai Pedoman Pendidikan Anak Usia Dini Sanggar Kreativitas Bombi. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(1), 64–71. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i1.24866>